

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 PEUSANGAN

Mira Chairani^{1*}) Ratna Juwita²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen *)Email: mirachairani88@gmail.com ²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Peusangan tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan. Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 800 orang, sedangkan sampel dari penelitian adalah 80 orang siswa SMP Negeri 1 Peusangan tahun pelajaran 2019/2020 yang diambil secara acak (*random*) dari jumlah populasi. Instrument penelitian ini terdiri dari hasil observasi dan angket reson. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu (1) variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler, dan (2) variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan inferensial. Hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan. Hasil ini terlihat pada pengujian hipotesis yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dengan kata lain $1 > 0,22$, maka dalam hal ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maka prestasi belajar siswa semakin meningkat secara positif.

Kata Kunci : Pengaruh, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dasar hukum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 62 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa ”kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas

tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya,

bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah, yaitu (1) kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor, (2) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan (3) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Rusmiaty (2010:72) bahwa "Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler."

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada prestasi belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan

masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Setiap lembaga pendidikan menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan alat ukur utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan cara utama sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dan diantara cara yang harus ditempuh adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam di setiap lembaga sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contoh : dalam kegiatan PMR; merupakan bentuk kegiatan yang banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan, di antaranya mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pembinaan pertolongan kepada orang yang terkena bencana, pemberian penyuluhan kesehatan dan lain sebagainya.

Demikian juga kelompok kegiatan olah raga dan kesenian dan keagamaan yang merupakan kegiatan ekstra yang lebih banyak bergerak dalam pengembangan bakat dan kreatifitas siswa, dibidang olah raga, siswa dapat mengekspresikan fungsi fisik mereka melalui gerak-gerak seperti lompat, lari, dan lain sebagainya. Karena kesehatan jasmani sesungguhnya merupakan kerangka yang tidak boleh terlepas dari keadaan rohani manusia, dalam arti pendidikan jasmani adalah salah satu alat yang utama bagi terbentuknya rohani yang sehat.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dari daftar siswa SMP Negeri 1 Peusangan tahun pelajaran 2019/2020 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan manfaat

dari kegiatan yang diikutinya, misalnya bertambahnya wawasan siswa dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman maupun guru yang dapat membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

II. LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka di dalam kelas, sebab proses belajar mengajar dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif siswa sehingga cenderung mengabaikan aspek lainnya (afektif dan psikomotorik). Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah dicapai melalui bentuk penghayatan dan pengalaman secara langsung. Dalam arti bahwa bentuk pengajaran tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka dalam kelas melainkan juga harus ditunjang melalui bentuk pengajaran di luar jadwal jam pelajaran di kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah raga dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Adapun pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 291) yaitu "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa."

2.2 Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Berkaitan dengan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah, Sumarna (2006:10) yaitu "kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan." Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Untuk lebih jelasnya tentang fungsi-fungsi tersebut maka dapat diperhatikan pada penjelasan yang dikemukakan oleh Zainal (2011:68-69), yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) pengembangan, yakni mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan, (2) sosial, yakni mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial, (3) rekreatif, yakni menciptakan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik, dan (4) persiapan karir, yakni mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

2.3 Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.

Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik dan terbagi dalam ekstrakurikuler wajib dan pilihan, Permendikbud (2013:30) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga dibagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

1. Ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Menurut Suryosubroto (2007:272) bahwa berdasarkan waktu pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Ekstrakurikuler rutin, yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti : latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya.
2. Ekstrakurikuler periodik, yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

2.4 Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Nasrudin (2010:18) menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok/karakteristik siswa aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut ini.

- 1) Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
- 3) Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.
- 4) Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- 5) Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.

6) Adanya prestasi yang pernah diraih.

Kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan itu tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

2.5 Prestasi Belajar

Hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang disebut dengan prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Berkaitan dengan pengertian prestasi belajar tersebut di atas Dimiyati (2006:26) menyatakan bahwa "Prestasi belajar dapat dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi, serta nilai dan sikap."

Prestasi belajar merupakan hasil diperoleh siswa karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pengertian prestasi belajar adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunartombs (2009:3) yaitu "Prestasi belajar dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan."

Adapun pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011:1) bahwa prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan, sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari." Slameto (2003:10) menyatakan bahwa "prestasi belajar

merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan."

Sehubungan dengan pengertian prestasi belajar tersebut di atas Alimah (2009:1) mengemukakan bahwa "prestasi belajar merupakan rangkaian penilaian atas hasil aktivitas belajar dalam kegiatan pengajaran pada waktu tertentu, baik berupa pengukuran kualitatif maupun kuantitatif." Menurut Djamarah (2006:19) bahwa "prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok."

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dalam aktivitas belajar baik berupa penilaian angka-angka (kuantitatif) maupun kata-kata (kualitatif) pada waktu tertentu. Prestasi sebagai hasil belajar merupakan salah satu unsur interaksi belajar mengajar yang harus dimiliki sekaligus untuk membangkitkan gairah belajar dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Jadi hubungan antara prestasi dengan belajar adalah secara sederhana dapat dikatakan dengan berusaha atau belajar akan didapatkan hasil yang akan dicapai sesuai dari usaha belajarnya atau dengan kata lain prestasi merupakan hasil dari upaya belajar sedangkan belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Menurut Indra (2009:1-2) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi ke dalam 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lebih lanjut Indra menjelaskan faktor internal terdiri dari : (1) Faktor biologis (jasmaniah), keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta

cukup tidur. (2) Faktor psikologis, faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi: pertama Inteligensi, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang, kedua kemauan, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang, dan ketiga bakat, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dijelaskan oleh Indra (2009:1-2) meliputi: (1) faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. (2) faktor lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. (3) faktor lingkungan masyarakat, seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes. pengajian remaja dan lain-lain.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berkaitan dengan penggunaan pendekatan kuantitatif ini dalam pelaksanaan penelitian,

Subana (2001:25) mengemukakan bahwa "penelitian kuantitatif biasanya menguji suatu teori, menyajikan suatu data atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan konsep pemahaman dan mendeskripsikan banyak hal."

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:14). Penelitian asosiasi kuantitatif menjelaskan pengaruh antara unsur yang satu dengan unsur yang lain.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2019/2020.

Populasi penelitian adalah keseluruhan individu yang dijadikan subjek penelitian. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 800 orang. Secara rinci populasi dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Rincian Pupulasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII	260
2	VIII	270
3	IX	270
Jumlah		800

Sampel penelitian yaitu bagian populasi yang akan diteliti yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Mengingat populasinya terlalu besar maka dalam pengambilan sampel penelitian merujuk pada pendapat Arikunto (2006:134) yang mengemukakan bahwa "Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah

20% dari populasi tersebut, yaitu $\frac{10}{100} \times 800 = 80$ orang. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara acak (*random*) dari jumlah populasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian terdiri dari observasi dan angket. Untuk menguji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reabilitas sedangkan dalam teknik analisis data menggunakan uji linearitas, uji normalitas dan uji homogenitas

Analisis deskriptif adalah bidang ilmu statistik yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan berfungsi untuk memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

Data kuantitatif akan diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase (%), yaitu suatu teknik pengolahan data hasil penelitian dengan menunjukkan pada persen atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjono, 2007:40})$$

Dimana :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Sampel-sampel

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba untuk menerangkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan. Hal ini terlihat pada pengujian hipotesis yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}

lebih besar dari pada t_{tabel} , dengan kata lain $1 > 0,22$, maka dalam hal ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) pada taraf signifikan 0,05.

Hasil analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2013) yang berjudul "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa." Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.

Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak positif terhadap prestasi belajar akademik mereka. Begitu pula sebaliknya semakin siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar akademik mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yudha (2016:99) bahwa "kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar." Dengan demikian, sangat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat pembelajaran nyata bagi siswa, hal ini terbukti bahwa mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan keterampilan yang positif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Siswa SMP Negeri 1 Peusangan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tergolong aktif. Siswa telah memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. sehingga, dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar akademik mereka. Prestasi akademik yang baik dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari nilai rapor dan nilai harian, dimana nilai

rata-rata yang diperoleh pada nilai rapor adalah 86,57 dan nilai rata-rata pada nilai harian adalah 88,56.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Adapun dampak positif yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diantaranya adalah mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka, mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu "Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional."

Dampak positif tersebut dapat menyebabkan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya. Dengan demikian semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maka prestasi belajar siswa semakin meningkat secara positif. Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Kegiatan yang terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai

dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Menurut pendapat Amal (Handoko, 2013: 66) bahwa "kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, dan dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah."

V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dalam maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan. Hasil ini terlihat pada pengujian hipotesis yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , dengan kata lain $1 > 0,22$, maka dalam hal ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maka prestasi belajar siswa semakin meningkat secara positif.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Peusangan, maka oleh sebab itu disaran kepada siswa dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar dapat

- mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, serta dapat menambah wawasan siswa.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka oleh sebab itu disarankan kepada pihak sekolah agar dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan melengkapi semua sarana dan prasarana untuk kelancaran semua kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa tetap memperoleh wadah untuk mengembangkan diri baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Disamping itu pihak sekolah juga diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan semakin baik.
 3. Bagi praktisi pendidikan diharapkan dapat mendukung dan berusaha memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat membantu meningkatnya hasil belajar siswa tidak hanya secara kognitif, melainkan juga secara afektif dan psikomotorik.
 4. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guru harus memahami bakat dan minat siswa, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan efektif.
 5. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis menyarankan agar diadakan penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih luas dan spesifik agar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dapat lebih ditingkatkan hingga lebih memacu siswa untuk berpartisipasi di dalamnya.
 6. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar ada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis pada sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Alimah. 2009. *Prestasi Belajar dan Media Pembelajaran*, (online) <http://mahayu.liansyah.blogspot.com>. diakses 20/01/2019. Jam 12:30 WIB
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional
- Djaramah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin : Reneka Cipta
- Dimiyati, Mujiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handoko. 2013. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI MAN Yogyakarta II* (Skripsi), Yogyakarta, Pendidikan Teknik Informatika : Universitas Negeri Yogyakarta
- Indra Munawar, 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi hasil Belajar*, (online) <http://indramunawar.blogspot.com>. diakses 20/01/2019. Jam 14:58 WIB
- Nasrudin, Roni. 2010. *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut* (Skripsi), Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Tidak diterbitkan
- Permendikbud. 2014. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud
- Permendikbud. 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, *Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta : Kemendikbud

- Sanjaya, Ade. 2011. *Pengertian, Definisi Hasil Belajar Siswa* (online) <http://aade-sanjaya.blogspot.com>, diakses 20/01/2019. Jam 08:30 WIB
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subana M, Sudrajat.2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia
- Sudjono, Anas. 2007. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunartombs. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar* (online) <http://sunartombs.blogspot.com>. diakses 19/01/2019. Jam 10:27 WIB
- Yudha. 2016 *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi* (Jurnal), Jambi : Universitas Batanghari

Penulis:

Mira Chairani

Merupakan dosen tetap pada Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim, Bireuen.

Ratna Juwita

Merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Univeritas Almuslim, Bireuen.